

ABSTRACT

SUPPLY CHAIN STRATEGY OF UREA FERTILIZER, PRODUCED BY PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR (PKT) PERIODE 2019 – 2021

There is a plan from Indonesian government to change the subsidy for fertilizer from indirect to become a direct subsidy system in 2019. This plan triggered some research questions, what the supply chain strategy that fitted to this new system, whether the current network design was still suitable and what improvement to the design was needed and how it would be implemented. Answering to those questions, a framework for network design decisions developed by Chopra and Meindl (2016) was used with some modifications to tailor with local situations. The result showed the strategy that fits with direct subsidy system is efficient supply chain, by focusing on availability of urea stock in lini-3 (regencies) and controlling the distribution costs efficiently. The framework design decisions were compared to the existing distribution network design and some potential significant savings were identified. The gap analysis results two types of saving, once is the result from regional facility configuration that can directly be implemented whilst the other is the result from Gravity Models that need more time and efforts to get them implemented because they need collaboration with many parties that are involved in the supply chain of urea fertilizer.

Key words: supply chain strategy, efficient supply chain, facility configuration, Gravity Model, collaboration.

ABSTRAK

SUPPLY CHAIN STRATEGY PUPUK UREA PRODUKSI PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR PERIODE 2019 – 2021

Pemerintah Indonesia berencana untuk merubah sistem subsidi pupuk dari subsidi langsung menjadi subsidi tidak langsung di 2019. Rencana ini memunculkan beberapa pertanyaan penelitian, apa *supply chain strategy* yang sesuai dengan sistim yang baru ini, apakah disain jaringan yang ada saat ini masih sesuai dan apa perbaikan yang perlu dilakukan dan bagaimana implementasinya. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, *framework* keputusan disain jaringan yang dikembangkan oleh Chopra dan Meindl (2016) dipergunakan dengan penyesuaian dengan kondisi setempat. Hasilnya, strategi yang sesuai dengan subsidi langsung adalah *efficient supply chain* dengan fokus pada ketersediaan *stock* urea di lini-3 (kabupaten) dan dengan mengontrol biaya distribusi tetap efisien. Hasil dari keputusan *framework* disain dibandingkan dengan jaringan distribusi yang ada dan teridentifikasi beberapa potensi penghematan yang cukup berarti. *Gap analysis* menghasilkan dua macam tipe penghematan, satu berasal dari konfigurasi fasilitas wilayah yang dapat langsung dimplementasikan, sedangkan yang lain berasal dari *Gravity Model*, dibutuhkan waktu dan usaha untuk implementasinya karena melibatkan kolaborasi dengan banyak pihak yang terlibat dalam *supply chain* pupuk urea.

Kata kunci: *supply chain strategy*, efisien *supply chain*, konfigurasi fasilitas wilayah, *Gravity Model*, kolaborasi.